

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS III
MI MA'ARIF NU 1 KLAPAGADING KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
LILIS APRIANI
NIM : 1223305064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS III
MI MA'ARIF NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas**

LILIS APRIANI
NIM.1223305064

ABSTRAK

Seorang guru yang profesional berusaha mendorong siswa agar belajar secara efektif di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru dalam pembelajaran sebagai motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah akan sangat diuji karena tingkat pemahaman siswa yang belum baik dan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran di kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian ini didasarkan pada peristiwa yang terjadi secara alamiah dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pola pikir induktif. Hasil penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran di kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah:

1. Mengarahkan atau meningkatkan anak didik dalam belajar, yaitu usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran antara lain: mengaitkan mata pelajaran pada materi pelajaran yang lalu, menumbuhkan keinginan untuk belajar minat serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari, mengubah tempat belajar, menggunakan cara yang unik untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menggunakan simulasi permainan dan memperlihatkan kemahirannya di depan kelas, kompetisi.
2. Memberikan harapan yang realitas, yaitu memberikan tugas dan ulangan harian sebagai pemacu keberhasilan, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
3. Memberikan insentif, berupa angka, hadiah, dan pujian.
4. Mengarahkan perilaku anak didik dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	18
1. Pengertian Peran Guru	18

2. Jenis Peran Guru	19
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Fungsi Motivasi Belajar	22
3. Macam-macam Motivasi Belajar	24
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	29
5. Teori Motivasi Belajar	34
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	40
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	47
8. Faktor-Faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar..	51
C. Peran Guru dalam Pembelajaran	55
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Sumber Data	67
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data	74
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	76
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	78
B. Penyajian Data dan Analisis Data	94

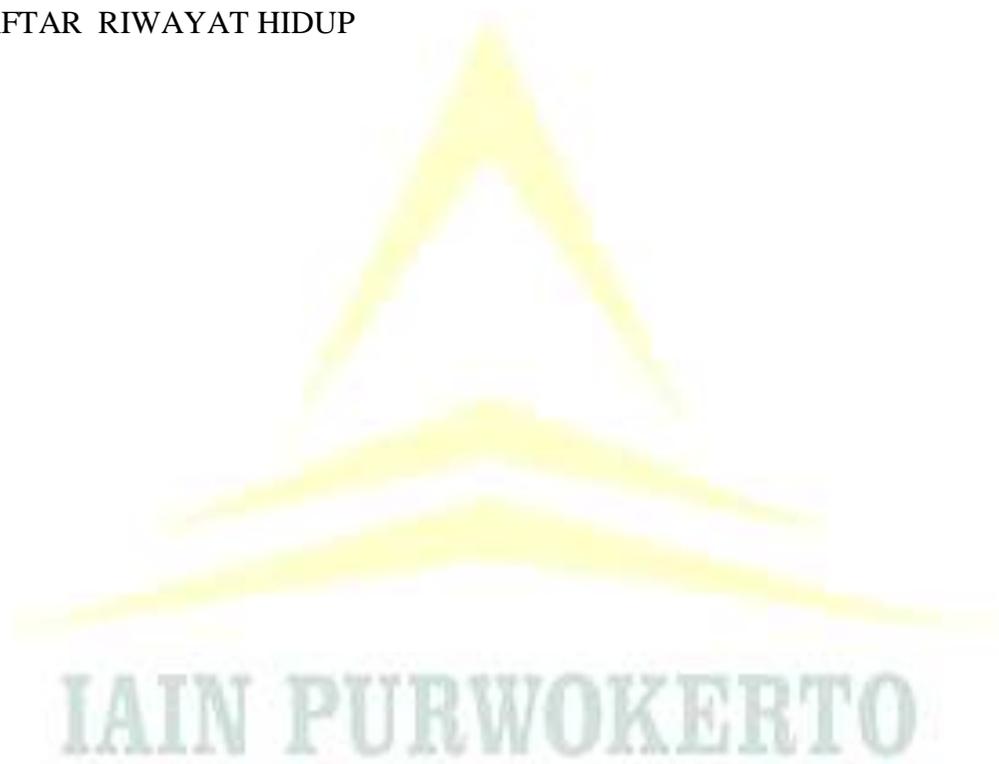
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	124
C. Kata penutup	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang Khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran (Anwar, dkk, 2014: 56).

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua

potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Agustinus, 2014: 1-2).

Sebagai suatu proses, pendidikan sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, serta pencetakan ijazah semata.

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang diterapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan. Sayangnya, dasar filosofi ini terkadang belum terkonsep secara jelas oleh pelaksana pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari lembaga pendidikan tertentu dimana pola dan sistem pendidikan yang dikembangkan cenderung labil. Oleh karena itu, dalam rangka mempersiapkan pendidikan yang maju maka perlu diawali dengan menetapkan dasar filosofi yang mantap dan ditunjang oleh seperangkat teori dan konsep kependidikan yang memadai. Sebab, proses pendidikan yang dilakukan senantiasa didasarkan atas suatu keyakinan tertentu, yaitu suatu pandangan atau pemikiran yang bersifat idealis-filosofis-teoritis (Moh. Roqib, 2009: 17).

Menurut Mulyasana pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan (Agustinus, 2014: 2).

Bila kita sekilas mengingat sedikit ke belakang, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia di seluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia. Proses globalisasi memiliki dimensi sosial yang sangat kuat berbasis pada nilai-nilai universal, penghargaan terhadap hak asasi dan martabat manusia.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal dan non formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru disekolah saja akan tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam firman Allah QS. Al-Mujadalah ayat 11, Allah menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majlis-majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan didunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2).

Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga dapat di manfa’atkan dalam kehidupannya. Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah diatur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika di tunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar

dengan baik terampil, dapat menggunakan menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan.

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya yang termasuk kepala sekolah, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan memperlancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi sebagai perencana, pengajar, pembimbing, evaluator dan motivator bagi siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia, dalam rangka mengimbangi hal tersebut pemerintah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan, kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang akan melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, didorong dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik

tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:148-149). Dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa itu sendiri sangat dibutuhkan, sebab hanya seorang guru dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di Sekolah Dasar.

Dampak dari globalisasi ini juga yang telah mengakibatkan pergeseran dalam peran guru. Jika dulu guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari, mengurui, dan sebagai makhluk serba bisa. Maka sekarang harus bergeser, peran guru menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta kawan dialog bagi peserta didiknya, selain itu sosok dari guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.

Guru sekarang ini dituntut lebih maju, lebih pintar memahami perkembangan zaman dan sadar terhadap munculnya hal-hal baru. Dalam pembelajaran guru sering menerapkan bermacam-macam metode, yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, juga memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya di antaranya yaitu sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, dan evaluator.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh disetiap mata pelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai motivasi. Berdasarkan hasil peneliti psikologi menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran. Sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami betul peranannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan, jika seorang guru terus menerus memberikan motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 24-30 November 2016 yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, penulis mengetahui bahwa motivasi belajar siswa dikelas III sudah baik dengan tingkat pemahaman siswa yang masih kurang baik, kondisi siswa yang masih labil dan dari latar belakang keluarga dari setiap individu peserta

didik yang berbeda-beda dalam satu kelas guru bisa mengatasinya dengan baik. Pada saat pembelajaran guru juga sudah terampil dalam mengajar serta menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar murid tidak merasa bosan dan jenuh. Misal dalam perannya sebagai pengajar guru menyampaikan materi dengan baik dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan di setiap mata pelajaran yang ada dikelas III serta menggunakan media nyanyian, gambar, sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru lebih melakukan penegasan disetiap kalimat yang sulit dipahami siswa dengan berulang-ulang sampai benar-benar siswa faham akan materi yang disampaikan oleh guru dan ketika pembelajaran guru lebih sering mendikte materi dari pada menuliskan seluruh materinya dipapan tulis karena ini lebih efektif agar siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Peran guru sebagai pengelola kelas ini dilakukan dengan mengubah tata ruangan kelas setiap minggunya, jika diperlukan melakukan kegiatan belajar mengajar diluar kelas agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran, misalnya dalam mata pelajaran PKN tentang pahlawan guru mencontohkan dan mempraktekan secara langsung kepada siswa-siswinya dengan melakukan upacara bendera itu salah satu bentuk hormat kepada para pahlawan. Peran guru sebagai motivator dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan memberikan motivasi disetiap mata pelajaran yang guru ajarkan yang berbentuk pujian, hadiah, ulangan, nilai dan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, guru memberikan hukuman berupa menulis Arab, membaca al-qur'an di mushola

dekat kampus 2 (kelas III), adzan dan iqomah ketika sholat dhuhur berjama'ah, hafalan suratan pendek, hafalan do'a-do'a keseharian siswa seperti do'a mau makan dan minum, do'a mau tidur dan sesudah tidur, do'a sebelum belajar dan lain-lain di yang dapat memberikan pengaruh yang baik untuk siswa. Dan peran guru sebagai evaluator dengan melakukan tes tulis ataupun tes lisan. Jika ada siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM maka dilakukan remidial untuk menambah nilai agar menjadi tuntas paling tidak sesuai dengan KKM. Dengan demikian guru sudah melakukan perannya sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator dan evaluator.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Daryani., S.Pd sebagai guru kelas III di MI Ma'arif NU 1 Klapagading, *“siswa kelas III ini sedang berada pada masa peralihan, maka guru harus bisa membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran guru harus bisa memberikan contoh yang konkrit, mengkaitkan materi dengan kehidupan yang nyata, menceritakan kisah-kisah terdahulu sesuai dengan materi dalam pembelajaran di kelas agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran siswa kelas III sudah baik dan mendapatkan prestasi yang cukup baik”*. Berangkat dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran di kelas III agar mereka lebih giat belajarnya, Sehingga memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”*,

dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas terutama dalam pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah kata kunci pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai laku, hal yang berlaku atau bertindak, sesuatu yang, jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa, pameran atau pelaku (Moh. Kusnadi: 366).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2016: 125).

Jadi yang dimaksud dengan peran guru adalah seseorang yang berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan guru harus kreatif, profesional serta menyenangkan dengan memosisikan dirinya sebagai pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015: 38).

Jadi, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.

3. Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2016: 73).

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 13).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2007: 23).

Yang dimaksud motivasi belajar siswa menurut penulis dalam hal ini adalah perubahan energi dalam diri seseorang atau bagaimana cara guru

untuk mengugah, mendorong dan membangkitkan semangat yang ada dalam diri siswanya untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat mendapatkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Jadi yang penulis maksud dengan judul "*Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*" adalah untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana peran guru dalam pembelajaran di kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran di kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan memberikan informasi tentang bagaimana peran guru dalam pembelajaran di kelas III di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan dan sebagai referensi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti kelak menjadi guru.
- 2) Bagi Madrasah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.
- 3) Bagi Siswa, Sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang masih rendah motivasinya dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Klapagading.
- 4) Bagi Guru, memberikan wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

E. Kajian Pustaka

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi” (Hamzah B. Uno, 2007: 1).

Istilah motivasi dari kata “motif”, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2016: 73).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Seseorang akan melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah terhadap rujukan hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Walaupun demikian peneliti

tidak menemukan skripsi mengenai peran guru dalam pembelajaran di kelas III. Dengan demikian, referensi hasil penelitian yang hampir sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran, di antaranya:

Skripsi Ayi Maulida Asrofatul Aqobah (2013) dengan judul “Peran Pembina Bi’ah Lughawiyyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharatul Kalam) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Asrama STAIN Purwokerto”. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi ini adalah pada bagaimana peran pembina sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

Skripsi Agus Wahyu (2013) dengan judul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Agus Wahyu adalah pada upaya peningkatkan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya ada fokus tujuan yang diambil serta lokasi penelitian.

Skripsi Farida Fitriana (2015) yang berjudul: “Peran Guru Bahasa Arab dalam Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Arab di MAN 2 Banjarnegara”. Dalam skripsi ini persamaan dengan penulis adalah pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

Skripsi Nurul Hikmah (2016) yang berjudul: “Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MI Ma’arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan”. Persamaan skripsi penulis dengan

skripsi ini adalah pada bagaimana peran guru sebagai motivator, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus tujuan dan lokasi penelitian.

Dari uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Pada dasarnya skripsi yang telah disebutkan diatas secara umum sama-sama membahas peran guru dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus waktu dan tempat penelitiannya. Meskipun tidak ada referensi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Jadi, menurut pengetahuan penelitian belum ada penelitian mengenai peran guru dalam pembelajaran di kelas III.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, Abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I skripsi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori tentang guru meliputi: pengertian peran guru, jenis peran guru. Motivasi Belajar: pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi

belajar, teori motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Dan peran guru dalam pembelajaran.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian, yang meliputi: gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan penutup di dalam bab terakhir ini akan di sajikan tentang kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini, saran-saran dan di akhiri dengan kata penutup. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian susunan secara urut dari penyusunan skripsi ini yang telah dipaparkan dalam sistem pembahasan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang disajikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam peran guru dalam pembelajaran di kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah, sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembelajaran

- a. Untuk peran guru sebagai pengajar dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru di kelas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru di MI Ma'arif NU 1 Klapagading sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang berupa silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran yang lainnya.
- b. Untuk peran guru sebagai pengelola kelas dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru. Guru menggunakan variasi dalam menyampaikan materi seperti menggunakan nyanyian, gambar, kuis, membentuk kelompok belajar, merubah tempat belajar. Dengan adanya

peran guru sebagai pengelola kelas ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga akan berdampak dapat pula pada prestasi belajar siswa yang lebih baik.

- c. Untuk peran guru sebagai motivator dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru di kelas yang dikumpulkan. Dalam memotivasi siswa guru melakukan antara lain: cerita yang didalamnya memuat peristiwa yang dapat memotivasi siswa, permainan, tanya jawab. Peran guru sebagai motivator sangat penting terutama dalam usaha meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik dan mampu meningkatkan potensi atau bakat pada dirinya baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.
- d. Untuk peran guru sebagai evaluator dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru yang dikumpulkan. Dalam evaluasi siswa guru melakukan antara lain: Ulangan harian, UTS, UAS dan remidi. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa dan telah diberi nilai, guru MI Ma'arif NU 1 Klapagading selalu membagikan kembali hasil kerja. Jika ada kesalahan kerja yang dilakukan oleh siswa dalam nilai ulangan, seperti nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan dalam setiap pelajaran maka diadakan remidi.

2. Peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:
 - a. Mengarahkan atau meningkatkan anak didik dalam belajar, yaitu usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran antara lain: mengaitkan mata pelajaran pada materi pelajaran yang lalu, menumbuhkan keinginan untuk belajar minat serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari, mengubah tempat belajar, menggunakan cara yang unik untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menggunakan simulasi permainan dan memperlihatkan kemahiran siswa didepan kelas, kompetisi.
 - b. Memberikan harapan yang realitas, yaitu memberikan tugas dan ulangan harian sebagai pemacu keberhasilan, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
 - c. Memberikan insentif, berupa angka, hadiah, dan pujian.
 - d. Mengarahkan perilaku anak didik dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

B. Saran-saran

Demi tercapainya tujuan dan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas perlu adanya inovasi-inovasi baru meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai

yang ada. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam peran guru dalam pembelajaran di kelas III di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas untuk lebih mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran di kelas III, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala MI Ma'arif NU 1 Klapagading

- a. Kepala Madrasah diharapkan mampu untuk mempertahankan dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi terhadap siswa untuk memiliki kontribusi dan aktif dalam pembelajaran.

2. Untuk Guru MI Ma'arif NU 1 Klapagading

- c. Untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dan selalu berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa akan dapat lebih termotivasi.
- d. Tetap mengajarkan pada setiap mata pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif agar siswa tetap senang dalam belajar.

3. Untuk Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading

Siswa harus lebih aktif dan disiplin dalam pembelajaran dan selalu giat dalam menuntut ilmu baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa dari mana saja.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillah robbil'alamin* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma’arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga karya penulis yang sederhana ini mendapat Ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis



Lilis Apriani

NIM. 1223305064

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Pupuh Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriana, Farida. 2015. "Peran Guru Bahasa Arab dalam Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Arab di Man 2 Banjarnegara", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan dilengkapi dengan UU Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibun dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hikmah, Nurul. 2016. "Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MI Ma'arif Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan", Skripsi: IAIN Purwokerto.

- Kusnadi, Moh. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis Edisi Terbaru*. Surabaya: CV Cahaya Agency.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Ayi. 2013. “Peran Pembina Bi’ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharatul Kalam) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Asrama STAIN Purwokerto”, Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. 2015. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran: Konsep, Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suryono dan Hariyanto. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, Agus. 2013. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga", Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 tantang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi.